

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam yang telah lama mendarah daging dalam kehidupan masyarakat Indonesia, pada awalnya pondok pesantren merupakan pendidikan Islam yang dimulai dengan kebangkitan masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Kata pondok berarti (kamar, gubuk, rumah kecil) menyiratkan kesederhanaan bangunan fisik dan perilaku penghuninya. Dalam bahasa Arab kata pondok yaitu “funduq” (kamar tidur, wisma, penginapan). Sedangkan pesantren berasal dari kata “santri”, yang diawali “pe” dan akhiran “an” yang berarti “tempat santri”. Dalam pengertian yang lebih luas kata santri merujuk pada sebagian penduduk yang serius memeluk agama Islam, sehingga istilah pondok pesantren dapat dipahami sebagai tempat bagi para santri yang menimba ilmu agama dari para kyai dan dipraktekkan dalam kegiatan sehari-hari.

Pondok pesantren secara umum, dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu Pondok Pesantren Salafiyah dan Pondok Pesantren Modern. Pondok Pesantren Salafiyah merupakan pondok pesantren yang masih mempertahankan sistem pendidikan yang khas baik dalam kurikulum, metode kurikulum, bahan pembelajaran yang meliputi ilmu-ilmu agama Islam, dan lebih berorientasi pada

kitab kuning, sedangkan Pondok Pesantren Modern adalah pondok pesantren yang mengadopsi sistem madrasah, dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kurikulum pemerintah baik dengan Kementerian Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional. Umumnya kegiatan pembelajarandi pondok pesantren ini memiliki kurikulum yang klasikal dan berjenjang.¹ Pondok pesantren salafiyah, terbagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Pondok Pesantren Salafiyah Khusus

Jenis pondok pesantren ini hanya mengajarkan satu disiplin ilmu agama saja, misalnya seorang kyai yang hanya mengajarkan khusus kitab tafsir saja kepada santrinya

2. Pondok Pesantren Salafiyah Umum atau Campuran

Jenis pondok pesantren pondok pesantren ini mengajarkan berbagai macam disiplin ilmu agama seperti ilmu fiqih, tafsir, hadist, dan ilmu tauhid.²

Dengan adanya pondok pesantren salafiyah yang melekat di masyarakat Indonesia diharapkan menjadi sarana belajar para santri untuk memperdalam pengetahuan agama Islam dengan harapan dapat melahirkan santri-santri yang berkepribadian bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, menyebarkan agama, dan menegakkan Islam.³ Proses kegiatan

¹ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Kurikulum Pesantren* (Jakarta : Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 7-10.

² Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, (Surabaya: Scopindi Media Pustaka, 2020), 86-87.

³ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi*, 83 .

pembelajaran kitab kuning merupakan tolak ukur berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan diantaranya sebagai transmisi ilmu pengetahuan Islam. Pengetahuan Islam dimaksud tentunya tidak hanya meliputi pengetahuan agama, tetapi juga mencakup seluruh pengetahuan yang ada dan sebagai pemeliharaan ajaran Islam, serta pembinaan calon-calon ulama. Adapun elemen-elemen penting di pondok pesantren diantaranya kyai, masjid, santri, pondok, dan pengajaran kitab-kitab Islam klasikal. Perpaduan elemen tersebut mampu membedakan antara pendidikan pesantren dengan pendidikan yang lainnya. Pondok pesantren salafiyah identik dengan pembelajaran kitab kuning yang merupakan ciri khas daripada pondok pesantren salafiyah dan menjadikannya sebagai referensi utama karena memuat penjelasan hukum dan pemikiran-pemikiran ulama terdahulu yang dituangkan dalam kitab kuning yang bertujuan untuk melengkapi, menambah, dan menjelaskan kalam Allah dan Hadist nabi yang merupakan rujukan umat Islam. Menurut KH Asy'ari bahwa kitab kuning yang digunakan di pondok pesantren disesuaikan dengan kebutuhan santri dan masyarakat secara umum misalnya mengajarkan kitab Hadits, Tauhid, Fikih, Tasawuf dan bahasa Arab. Terdapat beberapa pendapat yang mengklasifikasikan kitab kuning. Menurut Dhofier mengemukakan bahwa dalam pondok pesantren terdapat kitab-kitab kuning yang diajarkan, antara lain: Nahwu dan Sharaf, Fikih, Ushul fikih, Hadist, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Etika, serta Tarikh dan Balaghah. Sedangkan menurut

Kementerian Agama telah mengklasifikasikan bahan ajar di pondok pesantren antara lain: Akidah (Tauhid), Tajwid, Akhlak (Tasawuf), Bahasa Arab (Nahwu Shorof), Fiqih, Usul Fiqh, Al-Quran (Tafsir), Ilmu Tafsir, Hadist, Ilmu Hadits dan Tarikh sejarah.⁴

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pendidikan keilmuan Islam tentunya memiliki pola pengajaran yang khas, dan tentunya berbeda dengan lembaga pendidikan formal pada umumnya. Adapun metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren diantaranya: sorogan, bandongan, hafalan, musyawarah/mudzakarah, lalaran, metode demonstrasi atau praktik ibadah dan metode riyadhah.⁵ Metode inilah yang digunakan para ustad/ustadzah dalam mengajarkan kitab kuning kepada para santrinya. Pembelajaran kitab kuning dalam mencapai keberhasilannya diperlukan manajemen pembelajaran yang baik diantaranya: perencanaan pembelajarannya, pelaksanaan pembelajarannya, dan pengevaluasian pembelajarannya.

Pondok Pesantren Salafiyah Riyadlul Jannah merupakan pondok pesantren berbasis salafiyah yang masih tetap eksis dan menjaga tradisi pesantrennya, pondok pesantren salafiyah cenderung berpola tradisional dan bergantung pada otoritas kyai. Dalam pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadlul Jannah menggunakan metode pembelajaran khas

⁴ Darul Abror, *Kurikulum Pesantren Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 38-39.

⁵ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren*, 33-35.

di seperti sorogan, bandongan, wetonan, dll. Pembelajaran dengan metode khas di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadlul Jannah yang pada awalnya hanya berpusat kepada kyai saja, sekarang sudah dibagi ke beberapa ustadz/ustadzah dengan berdasarkan kelas masing-masing yaitu sesuai dengan jenjang kajian kitab kuningnya dan semua santri diwajibkan mengikuti pembelajaran kitab kuning tersebut. Semua yang dilakukan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pengembangan para santri dalam memahami dan mendalami kitab kuning, karena pembelajaran yang berkualitas harus mengacu pada sebuah pola terstruktur dari proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh gambaran sementara bahwa manajemen pembelajaran haruslah mengacu pada pola manajerial umum yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan pengevaluasian, sedangkan pondok pesantren salafiyah yang bercorak mono manajerial dalam segala hal nya termasuk dalam pembelajaran kitab kuningnya yang menjadikan pembelajaran kitab di pondok pesantren hanya berlangsung alamiah dan berdasarkan hasil otoritas tertinggi pesantren. Sehingga ada hal yang menarik dan penting untuk diteliti terkait bagaimana manajemen pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadlul Jannah yang pada faktanya adalah pondok pesantren yang masih menjaga tradisi salafiyah serta belum secara detail menerapkan pola manajemen pembelajaran kitab kuning dengan sistematis. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadlul Jan nah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menemukan beberapa masalah yang dirangkum dalam identifikasi masalah, adapun identifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Tidak mengetahui sejauh mana kemampuan santri
2. Memerlukan waktu lama dalam proses pembelajaran
3. Timbulnya rasa bosan dalam proses pembelajaran
4. Perlunya inovasi dalam sistem pembelajaran kitab kuning
5. Minimnya pengevaluasian pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti merumuskannya, adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadlul Jannah?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Jannah?
3. Bagaimana pengevaluasian pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Jannah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadlul Jannah?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Jannah?
3. Untuk mengetahui pengevaluasian pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Riyadhul Jannah?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang manajemen pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat:

- a. Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi pondok pesantren dalam manajemen pembelajaran kitab kuning
- b. Bagi mahasiswa/i dapat dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian untuk meneliti masalah yang sama dan pada lokasi yang berbeda.
- c. Bagi peneliti lainnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian dan sebagai penelitian yang relevan

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang sistematisnya penulis jabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan

Bab II Kajian Teori; Konsep Manajemen dan Pembelajaran terdiri dari Pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Pengertian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran adapun Konsep Manajemen Pembelajaran terdiri dari . Pengertian Manajemen Pembelajaran, Fungsi Manajemen Pembelajaran sedangkan Konsep Pembelajaran Kitab Kuning terdiri dari Pengertian Pondok Pesantren, Unsur-Unsur Pondok Pesantren, Pengertian Kitab Kuning dan Metode Pembelajaran Pondok Pesantren Salafiyah

Bab III Metodologi Penelitian; terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan; terdiri dari Gambaran Umum Pondok Pesantren Salafiyah Riyadlul Jannah, Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab V Penutup; terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran.